



Efektivitas Penerapan Metode Teaching at the Right Level dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di Kelas 2 SD Negeri 2 Plosorejo

Susanti^{1✉}

SD Negeri 2 Plosorejo, Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan

email : susanti551@guru.sd.belajar.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright © 2024 by Author
Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Teaching at the Right Level (TaRL) method in second-grade students at SD Negeri 2 Plosorejo, Tawangharjo District. A qualitative case study approach was used, with data collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the implementation of the TaRL method improved students' literacy skills and learning motivation. Students grouped according to their ability levels showed significant improvement in reading and text comprehension skills. Despite challenges in implementation, such as the need for teacher training and resource limitations, the benefits outweigh the difficulties. This research provides empirical evidence supporting the use of the TaRL method to enhance the quality of primary education in Indonesia.

Keywords *Teaching at the Right Level, literacy, primary education, case study, differentiated learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL) di kelas 2 SD Negeri 2 Plosorejo, Kecamatan Tawangharjo. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan metode kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TaRL meningkatkan kemampuan literasi siswa dan motivasi belajar. Siswa yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan pemahaman teks. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti kebutuhan pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya, manfaat yang diperoleh lebih besar. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan metode TaRL dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: *Teaching at the Right Level, literasi, pendidikan dasar, studi kasus, pembelajaran berdiferensiasi.*

Article History:

Received 2024-08-07

Revised 2024-08-12

Accepted 2024-08-16

DOI:

10.70277/jgsd.v1i3.2

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dasar di Indonesia sering kali terhambat oleh kurikulum yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Banyak siswa yang tertinggal karena materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kemampuan mereka saat ini. Menurut penelitian, kurikulum yang terlalu ambisius dan seragam sering kali tidak efektif dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran yang ada di kalangan siswa. Sebagai akibatnya, banyak siswa yang tidak mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan, terutama dalam bidang literasi dan numerasi (Nurhuda, 2022; Sri Hartatik, 2020).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menawarkan solusi dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh organisasi non-pemerintah Pratham di India dan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di berbagai negara (Banerjee et al., 2016). TaRL berfokus pada pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, kemudian memberikan materi yang sesuai dengan tingkat

tersebut. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan TaRL di kelas 2 SD Negeri 2 Plosorejo, Kecamatan Tawangharjo. Dengan menggunakan teori pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Teori ini mendukung gagasan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik dan oleh karena itu, pendekatan pengajaran harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu mereka (Adawiyah et al., 2024).

Latar belakang masalah ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak memperhitungkan perbedaan individu di antara siswa cenderung kurang efektif. Misalnya, penelitian sebelumnya di India menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan kurikulum standar yang seragam (Banerjee et al., 2016). Selain itu, penelitian di Kenya juga menunjukkan bahwa penerapan TaRL dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa di komunitas dengan sumber daya rendah (Amoah et al., 2022).

Di Indonesia, masalah ini menjadi lebih kompleks karena berbagai faktor seperti ketidakmerataan kualitas guru, kurangnya sumber daya pendidikan, dan kondisi infrastruktur yang tidak memadai. Sebagai contoh, penelitian di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur pendidikan dasar masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menargetkan pendidikan dasar yang inklusif dan berkualitas untuk semua pada tahun 2030 (Rahadianto et al., 2021). Kualitas pendidikan yang rendah ini berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan TaRL di kelas 2 SD Negeri 2 Plosorejo dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode TaRL dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini dan untuk memberikan rekomendasi tentang bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi.

Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan nilai baru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Dengan mengevaluasi penerapan TaRL, penelitian ini berupaya untuk memberikan bukti empiris yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademik tentang pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan wawasan tentang bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan menggunakan pendekatan TaRL, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan teori pembelajaran berdiferensiasi.

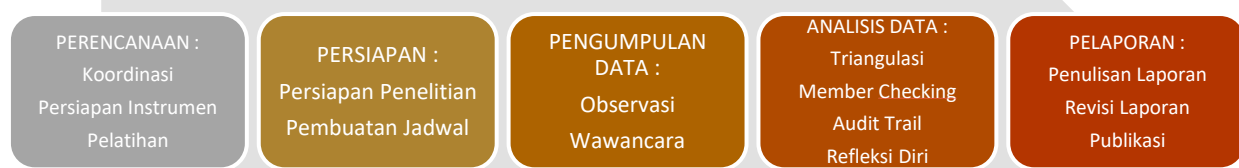
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024 dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) di kelas 2 SD Negeri 2 Plosorejo (Yin, 2018). Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 2 yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi. Proses pengelompokan dilakukan melalui asesmen awal yang melibatkan tes diagnostik untuk menentukan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Setelah pengelompokan, langkah berikutnya adalah perancangan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap kelompok. Rencana pembelajaran ini dirancang untuk memberikan materi yang relevan dan menantang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif.

Implementasi pembelajaran dilakukan selama satu semester, di mana guru menerapkan strategi pengajaran yang berbeda untuk setiap kelompok. Selama proses ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti catatan pelajaran dan hasil tes siswa (Flick, 2018). Observasi bertujuan untuk memahami dinamika kelas dan interaksi antara guru dan siswa, sementara wawancara mendalam memberikan wawasan tentang pengalaman dan persepsi partisipan terhadap metode TaRL.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan efektivitas dan tantangan dalam penerapan TaRL (Miles et al., 2016; Yin, 2018). Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas 2 SD Negeri 2 Plosorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Berikut adalah paparan hasil penelitian yang lebih mendalam:

Setelah penerapan metode TaRL, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa. Siswa yang sebelumnya berada pada tingkat pemula menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca kata dan paragraf. Sebelum intervensi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membentuk kata sederhana. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, siswa mampu membaca dan memahami teks sederhana dengan lebih baik. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan memungkinkan pembelajaran yang lebih fokus dan efektif. Siswa yang dikelompokkan dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang sama dapat belajar dalam suasana yang lebih mendukung, di mana mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka (Mir, 2017).



Gambar 2. Wawancara dengan guru (penulis, 2024)

Selain peningkatan kemampuan literasi, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka membuat siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Salah satu siswa mengatakan, "Saya sekarang lebih suka membaca karena saya bisa mengerti apa yang saya baca. Sebelumnya, saya sering merasa kesulitan dan malas membaca." Peningkatan motivasi ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih sering berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dan dapat dipahami, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas.



Gambar 3. Observasi kegiatan pembelajaran bersama guru kelas lain (penulis, 2024)

Meskipun penerapan metode TaRL menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk melatih guru agar dapat mengadopsi metode ini secara efektif. Guru perlu memahami cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan merancang rencana pembelajaran yang sesuai untuk setiap kelompok. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku dan materi pembelajaran yang sesuai dengan setiap tingkat kemampuan juga menjadi kendala. Dalam wawancara dengan salah satu guru, disebutkan bahwa, "Awalnya, saya merasa kesulitan untuk mengelompokkan siswa dan menyiapkan materi yang sesuai untuk setiap kelompok. Namun, setelah beberapa kali percobaan, saya mulai memahami cara terbaik untuk mengimplementasikan metode ini." Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk keberhasilan penerapan metode TaRL.

Wawancara dengan guru dan siswa memberikan wawasan lebih lanjut tentang pengalaman mereka dalam penerapan metode TaRL. Seorang guru menyatakan bahwa, "Metode ini benar-benar membantu saya untuk lebih memahami kebutuhan setiap siswa. Saya bisa melihat kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca mereka." Guru juga menekankan pentingnya dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi. Salah satu siswa mengatakan, "Saya sekarang lebih senang belajar karena saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Sebelumnya, saya sering tertinggal dan merasa tidak percaya diri." Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar.

Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Analisis ini mengungkapkan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan memungkinkan guru untuk lebih fokus dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa yang membutuhkan. Selain itu, pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode TaRL efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan metode TaRL sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Dengan dukungan dan pelatihan yang

tepat, metode ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain, membantu lebih banyak siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan banyak temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar (Aguanda et al., 2023). Metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan masing-masing siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda, yang jika tidak diakomodasi, dapat menghambat proses belajar mereka.

Penerapan metode TaRL di SD Negeri 2 Plosorejo menunjukkan bahwa ketika pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, hasil belajar cenderung meningkat. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi mereka (Department of Education and Training, 2018). Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan, serta menantang siswa yang lebih maju dengan materi yang lebih kompleks (Eikeland & Ohna, 2022). Ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa dengan menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Mulyawati et al., 2022).

Penerapan metode TaRL juga membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk lebih efektif memenuhi kebutuhan siswa. Namun, tantangan utama dalam implementasi adalah kebutuhan akan pelatihan guru yang lebih intensif. Guru perlu dilatih untuk dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dengan tepat dan merancang rencana pembelajaran yang sesuai (Sutanto, 2024). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun manfaat dari metode TaRL jelas, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan pelatihan guru yang lebih intensif. Guru perlu dilatih untuk dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dengan tepat dan merancang rencana pembelajaran yang sesuai (Schlechty, 2009). Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti materi pembelajaran yang sesuai dengan setiap tingkat kemampuan, juga menjadi kendala. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Integrasi temuan ini ke dalam teori pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan dasar (Digna & Widyasari, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi, yang menekankan pada penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, dapat diintegrasikan dengan metode TaRL untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan pencapaian belajar siswa dengan mengakomodasi keberagaman siswa dan mengoptimalkan potensi mereka (Herwina, 2021).

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah bahwa metode TaRL dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah dalam hal pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya. Rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut meliputi:

- Pelatihan Guru yang Lebih Intensif: Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dan merancang rencana pembelajaran yang sesuai.
- Pengembangan Materi Pembelajaran yang Sesuai: Materi pembelajaran perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa pada berbagai tingkat kemampuan.
- Dukungan Kebijakan: Pemerintah dan pihak sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan yang memadai untuk mendukung implementasi metode TaRL.
- Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya.

Meskipun penerapan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) di SD Negeri 2 Plosorejo menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi temuan dan penerapan metode ini di konteks yang lebih luas. Salah satu keterbatasan utama adalah pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu studi kasus dengan metode kualitatif. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang penerapan TaRL di satu sekolah, tetapi hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada satu kelas di satu sekolah, sehingga tidak mencakup variasi yang mungkin ada di sekolah-sekolah lain, baik dari segi demografi siswa, kualitas guru, maupun fasilitas pendukung.

Implementasi metode TaRL memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk pelatihan intensif bagi guru dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Dalam konteks SD Negeri 2 Plosorejo, keterbatasan sumber daya ini menjadi salah satu tantangan utama. Tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan materi pembelajaran yang diperlukan untuk menerapkan metode ini secara efektif. Hal ini dapat membatasi kemampuan sekolah lain untuk mereplikasi keberhasilan yang dicapai di SD Negeri 2 Plosorejo.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga mungkin belum sepenuhnya menangkap dampak jangka panjang dari penerapan metode TaRL. Perubahan dalam hasil belajar dan motivasi siswa mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat terlihat secara signifikan. Selain itu, penelitian ini tidak mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat mempengaruhi hasil belajar dalam jangka panjang, seperti dampaknya terhadap keberhasilan akademik siswa di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pengukuran hasil belajar dan motivasi siswa dalam penelitian ini terutama didasarkan pada observasi dan wawancara, yang meskipun memberikan wawasan kualitatif yang kaya, mungkin tidak seobjektif metode kuantitatif seperti tes standar atau survei yang divalidasi. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi akurasi dan reliabilitas temuan penelitian.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Studi dengan sampel yang lebih besar dan beragam juga diperlukan untuk menguji generalisasi temuan ini di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian jangka panjang dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dampak berkelanjutan dari metode TaRL terhadap hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, meskipun terdapat keterbatasan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami potensi dan tantangan penerapan metode TaRL dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Dengan dukungan yang tepat, metode ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas, membantu lebih banyak siswa mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan komunitas untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas 2 SD Negeri 2 Plosorejo telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka dan menyediakan materi yang sesuai, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan pemahaman teks.

Temuan ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif seperti TaRL. Guru memainkan peran penting dalam menilai tingkat kemampuan siswa dan merancang strategi pengajaran yang sesuai. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai sangat diperlukan agar guru dapat mengadopsi dan menerapkan metode ini secara efektif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai juga sangat penting untuk keberhasilan implementasi TaRL.

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Dengan dukungan yang tepat, metode ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain, membantu lebih banyak siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini, seperti kebutuhan akan pelatihan guru yang lebih intensif dan

keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan dukungan kebijakan yang memadai diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan manfaat dari metode TaRL.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Dengan mengintegrasikan temuan ini ke dalam praktik pendidikan, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *AS-SABIQUN*, 6(2), 312–324. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>
- Aguanda, Setiawan, A., Anwar, M. S., Wardana, M. R. F., & Yambasu, R. A. (2023). The Effect of Differentiated Learning on Improving Student Learning Outcomes. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 46–50. <https://doi.org/10.61650/dpjpm.v1i1.199>
- Amoah, E., Mwangangi, M., Rastogi, T., Snow, E., Werner, L., & Gershenson, J. (2022). Technology Applications in Teaching at the Right Level Programs. *2022 IEEE Global Humanitarian Technology Conference (GHTC)*, 285–291. IEEE. <https://doi.org/10.1109/GHTC55712.2022.9910613>
- Banerjee, A. V., Banerji, R., Berry, J., Kannan, H., Mukerji, S., & Walton, M. (2016). Mainstreaming an Effective Intervention: Evidence from Randomized Evaluations of "Teaching at the Right Level" in India. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2846971>
- Department of Education and Training. (2018). *A School Leaders' Guide to improving Literacy and Numeracy outcomes: Achieving excellence and equity in Literacy and Numeracy* (p. 19). p. 19. Department of Education and Training State Victoria.
- Digna, D., & Widyasari, C. (2023). Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 255–262. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.54770>
- Eikeland, I., & Ohna, S. E. (2022). Differentiation in education: a configurative review. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 8(3), 157–170. <https://doi.org/10.1080/20020317.2022.2039351>
- Flick, U. (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection. In *Applied Linguistics and Language Education Research Methods: Fundamentals and Innovations*. 1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781526416070>
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2016). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *SAGE Publication, Inc.* (Third). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Mir, S. (2017). *Grouping for Literacy Instruction in Kindergarten and Grade One: The Ecology of Teacher Perceptions and Classroom Practices*.
- Mulyawati, Y., Zulela, M., & Edwita, E. (2022). Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4485>
- Nurhuda, H. (2022). MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL; FAKTOR-FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- Rahadianto, M. A. E., Sakti, A. D., & Wikantika, K. (2021). EVALUASI KUALITAS INFRASTRUKTUR FASILITAS PENDIDIKAN DASAR DI PROVINSI JAWA BARAT INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERBASIS MODEL MULTI-HAZARD DAN AKSESIBILITAS. *Seminar Nasional Geomatika*, 125. <https://doi.org/10.24895/SNG.2020.0-0.1127>

- Schlechty, P. C. (2009). *Leading for Learning: How to Transform Schools into Learning Organizations*. In *Jossey-Bass*. Jossey-Bass.
- Sri Hartatik. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Sutanto. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Tawangharjo: Kendala dan Solusi untuk Meningkatkan Kualitas SDM Guru. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13218625>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications design and methods*. In *SAGE Publication, Inc.* (Vol. 6). SAGE Publications Ltd. Retrieved from <https://lccn.loc.gov/2017040835>